

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado

**Taruly Gurning
Mulyadi
Sefti Rompas**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : gurningtaruly@yahoo.com

Abstrack: Introduction *School Children are children aged 6 - 12 years, school children are susceptible to the disease one of which is a diarrheal disease. Diarrhea is a bowel disorder characterized by bowel movements more than 3 times a day with liquid stool consistency, can be accompanied by mucus and even blood. **The purpose of the study** Increasing knowledge of the behavior of the prevention of diarrhea in children through school health education. **The research method of this study** Pre experimental design of this study to design one group pretest and post test design. Respondents in this study were fifth grade school age children up to 30 children, with total sampling, conducted pre-test questionnaire mengisis, then performed through the medium of health education leaflets, after the post-test was conducted to fill the questionnaire. test analysis using a non-parametric test using the Wilcoxon test to determine the effect of health education on the knowledge of the behavior of the prevention of diarrhea in children of school age. **Results of the study** $P = 0.001$ indicates that there is a significant difference regarding knowledge of diarrhea before and after health education. **Conclusion research** ie no effect of health education on the knowledge of the behavior of diarrhea prevention of diarrhea in children aged Primary School Public Elementary School 69 in Manado. **Suggestion** health education is more often carried out by the school in order to add insight to children - primary school children and attempt an understanding of the behavior of disease prevention, especially diarrhea.*

Keyword : *Diarrhea, knowledge, health education, school-age children*

Abstrak: Pendahuluan Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB yang ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai lendir bahkan darah. **Tujuan penelitian** meningkatkan pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak sekolah melalui pendidikan kesehatan. **Metode penelitian** *Pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest and post test design*. Responden anak usia sekolah kelas V sebanyak 30 anak dengan menggunakan *Total Sampling*, dilakukan pre test mengisi kuesioner dilakukan pendidikan kesehatan melalui *leaflet*, setelah itu dilakukan post test mengisi kuesioner. Uji analisis menggunakan uji non parametrik menggunakan *Wilcoxon Test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah. **Hasil penelitian** $P = 0,001$ terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. **Kesimpulan penelitian** ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak usia Sekolah Dasar di SD Negeri 69 Manado. **Saran** pendidikan tentang kesehatan lebih sering dilaksanakan oleh sekolah agar dapat menambah wawasan bagi anak – anak sekolah dasar dan upaya pemahaman tentang pencegahan tentang penyakit terutama diare.

Kata Kunci : *Diare, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Usia Sekolah*

PENDAHULUAN

Mempertahankan kesehatan anak merupakan tanggung jawab orangtua, namun sekarang sekolah - sekolah umum dan depertemen kesehatan telah banyak berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan anak dengan menyediakan lingkungan sekolah yang sehat, pelayanan kesehatan, dan pendidikan kesehatan yang menekankan pada praktik - pratik kesehatan (Wong, 2009). Permasalahan kesehatan yang banyak terjadi pada anak-anak diantaranya seperti diare, rokok, TB Paru dan cacangan, dan lain sebagainya (Risksedas, 2013). Diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, dan termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Indonesia (Depkes, 2013).

Berdasarkan data *United Nation Childer's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013, secara global 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya dikarenakan penyakit diare. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Manado pada akhir tahun 2013 menunjukkan jumlah pasien diare untuk anak kurang dari 1 tahun berjumlah 473, anak 1 – 4 tahun 956 dan untuk anak lebih dari 5 tahun keatas berjumlah 1.150.

Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir (Risksedas, 2013). Menurut Wong (2009) beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihan, kurangnya air bersih, kebersihan yang buruk dan lingkungan yang jelek.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siburia, 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan anak sekolah dasar dengan katagori baik yaitu 64,9% dan berkatagori

cukup yaitu 35,1% dengan responden berjumlah 147 anak Sekolah Dasar, pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang pencegahan penyakit diare pada penelitian ini kurang dalam membedakan makanan yang bersih dan air minum yang bersih.

Berdasarkan hasil penelitian Ernawati, 2012 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang diare, sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan, diskusi dan stimulasi, dimana sebelum diberikan penyuluhan sebesar 10,8% dan meningkat menjadi 16,1% setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan anak jalanan usia 8 sampai 12 tahun sebanyak 20 anak.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 69 Manado pada 5 bulan terakhir, ada 5 siswa yang pernah sakit diare yang menyebabkan murid tidak masuk sekolah dan terakhir peneliti melakukan wawancara terhadap 3 siswa menyatakan belum tau cara mencegah diare. Observasi pada kondisi lingkungan sekolah tidak terlalu bersih, serta fasilitas terbatas hanya memiliki 1 kamar mandi dan tiap – tiap kelas tidak semua menyediakan tempat sampah, banyak penjual makanan bakso tusuk, kue dan es di lingkungan sekolah, dan ada juga penjual makanan menggunakan sepeda keliling. Pada jam istirahat anak – anak jajan tanpa melihat kebersihan makanannya, kemungkinan perilaku tersebut sudah terjadi terus – menerus.

Berdasarkan kejadian tersebut peneliti terdorong untuk melakukan peneliti pengeruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare anak usia sekolah dasar di SD Negeri 69 Manado.

METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian *Pre eksperimental design : one group pretest and post test design*. Penelitian ini

dilaksanakan di SD Negeri 69 Manado. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia sekolah dasar kelas V yang berjumlah 30 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk tes pengetahuan perilaku pencegahan diare pada anak usia sekolah dasar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri sebanyak 15 pertanyaan, kemudian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dimana 15 pertanyaan tersebut pilihan jawaban a, b, atau c dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. dibagi tiga tingkatan yaitu kurang 0 – 5, cukup 6 – 10 dan baik 11 – 15.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan: peneliti meminta surat izi penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Surat izi tersebut diberikan kepada kepala sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 69 Manado. Kemudian peneliti wawancara kepala sekolah untuk memperoleh profil sekolah Tahap pertama peneliti meminta izin waktu kepada murid – murid kelas V untuk di jadikan sampel, tapi sebelumnya peneliti memberikan penjelasan apa yang akan dilakukan, termasuk tujuan penelitian, dan diberikan surat persetujuan *Informed Consent* sebagai tanda bersedia menjadi responden yang akan di tandatangani oleh penanggung jawab sekolah yaitu Kepala Sekolah, setelah memahami dan an menanda tangani lembar persetujuan selanjutnya dilaksanakan *pretest*, kemudian dilaksanakan pendidikan kesehatan melalui media bantu *leaflet*, dan terakhir diadakan *posttest*.

Pendidikan kesehatan ini di lakukan 1 minggu 2 kali pertemuan yaitu hari rabu

pretest, hari jumat melaksanakan pendidikan kesehatan dan di berikan waktu istirahat selama 1 jam, setelah itu dilaksanakn *posttest* terhadap murid – murid tersebut. Kemudian kuesioner dikumpulkan dan diperiksa jika kuesioner tersebut sudah lengkap pengisiannya. Setelah selesai penelitian pihak sekolah memberikan surat keterangan bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 69 Manado.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap *editing*, *cording* dan *entry data* dan data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon Test pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$).

Etika dalam penelitian ini sebagai berikut: peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan *Informed Consent*, menghormati privasil dan kerahasiaan responden, menghormati keadaan, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

1. Analisi Univariat

Tabel 5. 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di Sekolah Dasar Negeri 69 Manado.

Karakteristik	Responden	
	f	%
Usia Responden		
10tahun	9	30,0
11tahun	11	36,7
12tahun	7	23,3
13tahun	3	10,0
Total	30	100,0
Jenis Kelamin		
Laki – laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5. 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada murid - murid Sekolah Dasar Negeri 69 Manado.

Pengetahuan	f	%
Kurang	14	46,7
Cukup	11	36,7
Baik	5	16,6
Jumlah	30	100,0

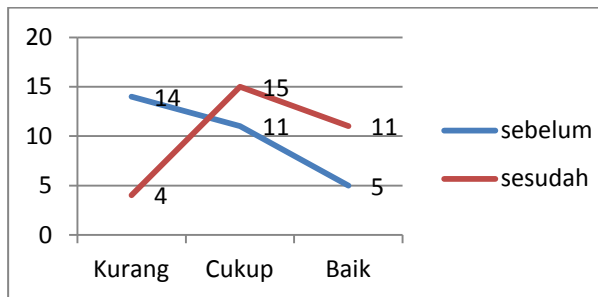
Sumber : Data Primer

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada murid – murid Sekolah Dasar Negeri 69 Manado.

Pengatahuan	f	%
Baik	4	13,3
Cukup	15	50,0
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer.

Gambar 5.1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada murid – murid Sekolah Dasar Negeri 69 Manado.



Sumber : Data Primer

2. Analisa Bivariat

Tabel 5.4. Pengaruh Pendidikan kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare

Anak Usia Sekolah Dasar di SD negeri 69 Manado

Pendidikan Kesehatan	n	Mean	SD	SE	P.Value
Sebelum	30	6,60	2,660	0,486	0,001
Sesudah		8,30	2,615	0,477	

B. PEMBAHASAN

Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dimana untuk pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang pengetahuan dengan 14 responden dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat penurunan yang signifikan menjadi 4 responden untuk pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan baik terdapat juga perbedaan yang signifikan dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan hanya beberapa responden yang pengetahuannya baik yaitu 5 responden dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan yang signifikan dimana terdapat sebagian respon pengetahuannya meningkat menjadi 11 responden, dan untuk pengetahuan cukup tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden (Maulana, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Saputra (2011) menunjukkan hasil siswa yang mendapat pendidikan kesehatan dengan metode curah pendapat setelah intervensi menjadi 7,56% sedangkan untuk siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media audio visual menjadi 7,59%, jadi

tidak terdapat perbedaan signifikan antara metode pendidikan kesehatan melalui metode curah pendapat dan metode ceramah.

Serta penelitian sebelumnya Hanna (2012) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Ada pengaruh media dalam peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pengalaman, informasi dan fasilitas merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan perilaku pencegahan diare anak usia sekolah dasar dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* yang dilakukan dari kelompok responden yang berjumlah 30 orang. Nilai rata - rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6,60 yang menunjukkan tingkat pengetahuan murid tentang pencegahan diare masih kurang, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata - rata tingkat pengetahuan murid bertambah menjadi 8,30 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan

diare sesudah di berikan intervensi, semakin cukup dan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Menurut Wood, pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras (Maulana, 2012). Menurut Taylor, pendidikan kesehatan berusaha membantu individu mengontrol kesehatannya sendiri dengan memengaruhi dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri (Suliha, 2002).

Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan murid tentang pencegahan diare, dengan nilai $P = 0,001$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan murid tentang pencegahan diare di Sekolah Dasar Negeri 69 Manado. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh tentang tingkat pengetahuan perilaku pencegahan diare anak usia sekolah dasar di Sekolah Dasar negeri 69 Manado di terima.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang ada dikota Yogyakarta oleh Suyanto tahun 2008, yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi dalam hal ini pendidikan kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit diare, siswa yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang penyakit diare mengalami peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan penyakit diare.

Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan

dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dan pendidik atau pelaku pendidikan.

Menurut Wood pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengaruh terkait kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Maulana, 2012). Pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan / belajar – mengajar dimana ada sasaran sebagai siswa dan pemberi informasi sebagai guru. Untuk meningkatkan pengetahuan Anak Sekolah Dasar di anjurkan kepada pihak Sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan disaat anak – anak sekolah berkumpul seperti ketika senam dilapangan olahraga setiap hari jumat sebelum olahraga di berikan pendidikan kesehatan, dengan demikian penerangan anak – anak sekolah tidak hanya lewat proses belajar mengajar di dalam kelas tapi bisa juga diluar kelas serta dari pengalaman, dan dengan menyediakan fasilitas serta media pendidikan kesehatan berupa poster agar anak – anak murid dapat mencegah penyakit.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan anak usia Sekolah Dasar tentang pencegahan diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan di nyatakan kurang pengetahuan dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi pengetahuan cukup dan pengetahuan baik, yang menunjukkan tingkat pengetahuan anak usia Sekolah Dasar tentang pencegahan diare setengahnya mengalami perubahan dalam pengetahuannya serta ada pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Diare terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. (2010). *Pemberantas Penyakit Diare*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Manado. (2013). *Profil Kesehatan Kota Manado Tahun 2013*. Manado.<http://depkes.go.id>
- Ernawati. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan Di Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Farah. (2010). *Hubungan Frekuensi Konsumsi Jajanan dan Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah (6 - 12) Tahun dengan Diare di SD Negeri Mulyasejati 1 Kabupaten Kerawang*.
- Hanna, F. (2012). *Peran Media Audio-Visual Terdapat Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare (Studi Pada Anak SD Negeri Kudung Mundu Semarang)*.
<http://ejournal.unimus.ac.id/gdl.php?mcd=rowse&opread&id=jtptunimus-gdl-fathyanour-6549> diakses 19 juli 2014.
- Maulana, H. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). <http://labdata.litbang.depkes.go.id/riset-badan-litbangkes/menu-risernas/menu-rikesdas/374-rkd-2013>. Diakses 31 Maret 2014.
- Saputra, N. (2011). *Perbedaan Pengaruh pendidikan Kesehatan HIV AIDS Dengan Metode Curah Pendapat Dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN4 Tanggerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Siburia. (2013). *Pengetahuan anak Sekolah dasar Tentang Pencegahan Penyakit Diare Di SD 098167 RSS Perumanas Kerasaan Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun*. Universitas Sumatera Utara. [www.http://scholar.google.co.id](http://scholar.google.co.id). diakses 17 Juni 3014.
- Suliha, dkk. (2002). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Suyanto. (2008). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare terhadap pengetahuan dan sikap murid dalam pencegahan diare di sd negeri glinggang 1 pracimantoro kabupaten wonogiri*. STIKES Surya Global.
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Edisi 6 Volume 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.